

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi merupakan proses input data yang berasal dari adanya sebuah transaksi dan menghasilkan output berupa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam laporan keuangan berisi informasi yang sangat penting bagi pimpinan dan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam ekonomi masa mendatang atau sebagai pedoman bagi para investor untuk mempertimbangkan investasi hartanya pada suatu perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan harus relevan dan dapat dipercaya untuk menjadi acuan dalam mengambil keputusan. Menurut Soewardjono dalam [1], laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, kepastian, prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapat dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau hutang.

Tujuan laporan keuangan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat untuk para pemegang kepentingan dalam menentukan kebijakan ekonomi dimasa mendatang. Di Indonesia

kewajiban pelaporan arus kas sudah dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menjelaskan tentang perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam setiap periode penyajian laporan keuangan. PSAK menjelaskan cara alternatif untuk memberikan informasi arus kas masa depan dengan memberikan informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemilik perusahaan yang berarti laporan posisi keuangan.

Untuk memprediksi arus kas di masa mendatang, para pelaku ekonomi membutuhkan data historis laporan keuangan dalam membantu memproyeksikan arus kas masa depan. Salah satu laporan yang berperan penting adalah laporan arus kas. Menurut [2] salah satu kegunaan laporan keuangan adalah penggambaran suatu kondisi yang terjadi di perusahaan antara *stakeholders* dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan. *Stakeholders* memerlukan informasi yang cukup untuk menilai kondisi perusahaan. Selain laba, penilai terhadap kondisi perusahaan dapat mengamati arus kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan.

Pemangku kepentingan memperkirakan arus kas masa depan penting bagi semua *stakeholders*, tetapi lebih penting untuk *shareholders* dan kreditor. *Stakeholders* mungkin prihatin dengan penghasilan kas jangka panjang untuk memperkirakan nilai perusahaan, sedangkan kreditor memiliki keprihatinan dalam memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas jangka pendek. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IASB) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) menunjukkan bahwa arus kas saat ini tidak

cukup untuk memprediksi arus kas masa depan [3]. Para pengguna laporan keuangan yang berasal dari berbagai kalangan memerlukan laporan yang akurat, relevan, informasi yang lengkap dan tepat waktu sebagai dasar analisis untuk mengambil keputusan ekonomi dimasa mendatang. Menganalisis arus kas dan memprediksi arus kas untuk masa yang akan datang adalah suatu keharusan. Dalam ekonomi terdapat istilah “*Cash is King*” yang merujuk pada kas adalah segalanya lebih penting daripada pendapatan [2]. Artinya, apabila perusahaan memiliki kas yang cukup dan pendapatan yang rendah, perusahaan masih bisa terus aktif berjalan dan dapat merencanakan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Arus kas negatif mungkin terjadi karena perusahaan melakukan ekspansi, namun dalam jangka panjang arus kas negatif dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Hal ini membuat para pemangku kepentingan dan pemegang saham harus berpikir untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki arus kas negatif. Untuk itu perlu penganalisaan lebih lanjut dan mendalam untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh arus kas masa depan sehingga dapat mengetahui prospek perusahaan di periode selanjutnya. PSAK No. 2 paragraf 13 (2018) menyatakan bahwa informasi tentang komponen spesifikasi atas arus kas operasi historis adalah berguna dalam hubungannya dengan informasi lain dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan.

PSAK No. Paragraf 5 (2016) [4] menjelaskan bahwa dalam melakukan penilai prospek arus kas masuk neto masa depan dari suatu entitas, investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya membutuhkan

informasi mengenai sumber daya entitas, klaim terhadap entitas dan seberapa efektif dan efisien entitas dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan sumber daya tersebut. Informasi mengenai pelaporan kinerja suatu entitas dapat membantu pengguna dalam memahami informasi imbal hasil dari yang telah dikerjakan entitas. Informasi imbal hasil dari entitas dapat mengindikasikan seberapa baik, efektif dan efisiennya pertanggungjawaban yang dilakukan entitas dalam mengelola sumber daya serta hal ini penting dikarenakan variabelitas dan komponen informasi imbal hasil menjadi suatu penilaian dengan ketidakpastian arus kas masa depan. Informasi kinerja keuangan entitas (pelaporan sebelumnya dan bagaimana pertanggungjawabannya suatu entitas berguna untuk memprediksi imbal hasil entitas dimasa depan atas penggunaan sumber daya dan ekonomiknya.

Ditengah mewabahnya pandemi Covid-19 prediksi arus kas dari aktivitas operasi masa depan tidak berjalan dengan baik, karena buruknya perekonomian dunia saat ini. Arus kas menjadi satu-satunya harapan untuk perusahaan dapat bertahan dari kebangkrutan. Arus kas merupakan suatu laporan yang digunakan oleh entitas untuk menganalisis keuangan perusahaan. Manajemen PT Timah Tbk (TINS) mencatat capaian positif arus kas yang mengalami kenaikan dari Rp. 3,17 triliun di kuartal II-2020 menjadi Rp 4,48 triliun pada kuartal III-2020. Selain itu TINS juga mencatat hutang jangka pendek terus mengalami perbaikan yang terlihat dari utang bank jangka pendek kuartal III-2020 berada di level Rp 4,47 triliun atau menurun 46,10% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2019 sebesar Rp. 8,79 triliun. Sedangkan untuk pinjaman jangka panjang, TINS telah melaksanakan pelunasan obligasi sebesar Rp. 600 miliar.

*Firm Size* sebagai variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini karena secara teoritis semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kuat hubungan faktor lainnya terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan. *Firm Size* atau dikenal dengan ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya total aktiva, total karyawan, luas perusahaan, kemampuan menarik investor dan menaikkan laba karena semakin besar perusahaan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya [5]. Semakin besar perusahaan akan menunjukkan tingkat kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan arus kas masa depan. Selain itu *firm size* digunakan sebagai variabel moderasi juga ditemukan beberapa bukti bahwa berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Mayoritas orang hanya menilai laba sebagai penentu baik buruknya suatu perusahaan, padahal laporan yang tidak kalah penting dan harus diperhatikan adalah laporan arus kas sebagai pertimbangan menilai baik atau buruknya suatu perusahaan. Persistensi laba diartikan sebagai penentu laba itu sendiri yang digunakan sebagai indikator penentu laba dimasa depan, sedangkan *free cash flow* mencerminkan kemampuan perusahaan di masa mendatang. Dan variabel lainnya dalam penelitian ini adalah komponen-komponen akrual yang didalamnya terdapat perubahan piutang, perubahan utang dan perubahan persediaan.

Persistensi laba dapat menunjukkan kualitas laba yang baik dari sebuah perusahaan, selain tidak fluktuatif laba yang persisten juga menunjukkan laba riil yang dihasilkan cukup besar. Jika laba yang dimiliki perusahaan persisten, maka arus kas operasi masa depan juga tidak fluktuatif karena laba yang persisten terbentuk dari laba riil yang diperoleh dari aktivitas operasi masa depan. *Free*

*cash flow* menghasilkan perkiraan keuntungan dimasa depan karena investasi yang dilakukan perusahaan, telah membayar hutang dan membagikan dividen, namun masih memiliki sisa. Semakin besar *free cash flow* maka semakin besar fleksibilitasnya. Utang akan mempengaruhi arus kas operasi dimana yang akan datang saat pelunasan atau pembayaran dilakukan. Semakin besar perubahan hutang maka semakin besar pula arus kas operasi yang akan keluar di periode selanjutnya.

Penelitian tentang arus kas masa depan sudah dilakukan beberpaa kali sebelumnya. Dimana sebelumnya penelitian[6], menyatakan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan penelitian [7], menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Menurut penelitian [8] komponen akrual yang terdiri dari utang usaha, piutang usaha dan persediaan memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Tetapi hasil penelitian [9], menyatakan hanya komponen akrual utag usaha berpngaruh negatif terhadap arus kas masa yang akan datang, sedangkan perseidaan memiliki pengaruh positif, dan utang usaha tidak berpengaruh signifikan. Penelitain [7] menyatakan hasil berbeda yaitu arus kas operasi masa depan dapat diprediksi dengan komponen akrual utang usaha yang mempunyai pengaruh positif akan tetapi piutang dan persediaan berpengaruh negatif. Penelitian ini juga menguji variabel baru yang digunakan menurut [10] dalam penelitiannya itu menyatakan variabel persistensi laba mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Pengembangan lain yag dilakukan penelitian ini adalah memasukkan variabel moderasi *Size* guna memperkuat

tingkat prediksi terhadap persistensi laba, *Free Cash Flow* dan komponen akrual. Memasukkan unsur moderasi kedalam hubungan prediksi tersebut diharapkan akan diperoleh penjelasan yang lebih komprehensif berkenaan dengan memprediksi arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengenai “ **Persistensi laba, *Free Cash Flow*, dan Komponen Akrual Terhadap Arus Kas dari Aktivitas Operasi Masa Depan dengan *Size* sebagai Variabel Moderasi**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, prediksi arus kas masa depan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal. Tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas masa depan belum di ketahui dengan baik dan konsisten. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Banyaknya arus kas mencapai titik negatif ditengah masa pandemi Covid-19 dan ada yang dapat mempertahankan arus kasnya ditengah pandemi.
- Jika arus kas terus negatif akan mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan.
- Masih adanya harapan karena disokong oleh pendapatan yang wajar.
- Berkurangnya laba selama masa pandemi dan terus mengalami kerugian.
- Beberapa perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya dikarenakan pengelolaan arus kas yang baik sehingga mendapatkan arus kas sehat.

- Adanya variabel yang mendapatkan hasil yang tidak konsisten seperti perubahan piutang, perubahan utang dan perubahan persediaan serta *free cash flow*.
- Ada juga variabel yang masih sedikit diteliti yaitu persistensi laba
- *Firm Size* sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan arus kas operasi masa depan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, arus kas operasi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal itu bertujuan agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka dibatasi permasalahannya pada :

1. Pada penelitian ini penulis membatasi terkait beberapa bagian Komponen Akrua, penulis hanya mengambil satu jenis dari Komponen Akrua yaitu, Perubahan Utang.
2. Dalam penelitian ini hanya mencakup persistensi laba, *free cash flow*, komponen akrua perubahan utang dan arus kas operasi dimasa depan dengan *firm size* sebagai moderasinya.
3. Data yang digunakan yaitu seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun (2015-2018).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Beedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :



1. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan?
2. Bagaimana pengaruh *Free Cash Flow* terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan?
3. Bagaimana pengaruh komponen akrual perubahan utang terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan?
4. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap arus kas operasi masa depan dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap arus kas operasi masa depan dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi?
6. Bagaimana pengaruh komponen akrual perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh persistensi laba terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.
2. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komponen akrual perubahan utang usaha terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.
4. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* memoderasi hubungan antara persistensi laba dan arus kas aktivitas operasi masa depan.

5. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* memoderasi hubungan antara *free cash flow* dan arus kas aktivitas operasi masa depan.
6. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* memoderasi hubungan antara komponen akrual perubahan utang usaha dan arus kas aktivitas operasi masa depan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan secara umum menguji teori yang telah ada dalam menjelaskan mengenai hubungan antara persistensi laba, *free cash flow*, dan komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persistensi laba, *free cash flow* dan komponen akrual dengan variabel pemoderasi *Firm Size*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, antara lain :

1. Memberikan kontribusi pada Ilmu Akuntansi Keuangan, terutama mengenai Persistensi laba, *free cash flow* dan komponen akrual dalam perusahaan dapat mempengaruhi arus kas aktivitas operasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan didalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan untuk tambahan penelitian dan para pembaca, khususnya mahasiswa/i Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

3. Sebagai bahan referensi atau acuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.